

## ANALISIS TENTANG FLUKTUASI HARGA DAN DAYA BELI KONSUMEN TERKAIT DENGAN PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR GROSIRAN DALAM PERSPEKTIF BISNIS SYARIAH

(Studi Kasus Pada Pedagang Sayur Grosiran Di Pasar Bawah Kota Bukittinggi)

David Rama Hendra<sup>1</sup>, Rahmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [davidramahendra8@gmail.com](mailto:davidramahendra8@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahmikhatib@gmail.com](mailto:rahmikhatib@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Dasar dari perkembangan ilmu ekonomi tidak akan terlepas pada permasalahan tingkat harga. Dari penentuan harga tersebut sering terjadi permasalahan di dalamnya yaitu masalah fluktuasi harga. Di Pasar Bawah Kota Bukittinggi masalah fluktuasi harga adalah sebuah masalah yang memang sudah sering terjadi karena beberapa faktor seperti cuaca buruk yang menyebabkan gagal panen sampai pada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, maka timbulah masalah fluktuasi harga di pasaran. Dalam praktik di pasar Bawah Kota Bukittinggi masalah fluktuasi harga sering terjadi dan berdampak pada pendapatan dan daya beli, dampak dari fluktuasi seperti pendapatan yang pada dasarnya mengalami penurunan saat terjadi perubahan dan kenaikan harga, namun di pasar Bawah Kota Bukittinggi adanya masalah fluktuasi tidak semerta-merta membuat pendapatan menurun ada kalanya juga stabil dan bahkan meningkat. Pendapatan saat terjadi fluktuasi harga juga tidak selalu menurun. Peningkatan akan daya beli konsumen juga sering terjadi saat terjadi fluktuasi harga, dari permasalahan tersebut yang membuat peneliti tertarik meneliti permasalahan fluktuasi harga serta mengevaluasi praktik-praktik pedagang dalam menghadapi fluktuasi harga sayuran di pasar Bawah Kota Bukittinggi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research), penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga sayuran di Pasar Bawah Kota Bukittinggi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti penawaran dan permintaan, stok, musim, bencana alam, dan selera konsumen, yang berdampak pada pendapatan pedagang dan daya beli konsumen. Pedagang grosir mengatasi fluktuasi harga dengan strategi diversifikasi pasokan, manajemen stok, dan penetapan harga fleksibel. Sebagian besar pedagang mengikuti prinsip etika bisnis Islam, seperti menjaga stabilitas harga, kejujuran, dan transparansi, meskipun ada yang tidak konsisten. Penelitian ini merekomendasikan penerapan strategi tersebut, peningkatan transparansi harga, dan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam perdagangan untuk meningkatkan kesejahteraan konsumen dan pedagang.

**Kata kunci:** Fluktuasi Harga, Pendapatan, Daya beli, Bisnis Syariah.

**Abstract:** The foundation of economic development will be inseparable from the issue of price levels. One of the problems in price determination is often the issue of price fluctuations. In the Pasar Bawah Kota Bukittinggi, price fluctuations are a recurring issue due to several factors, such as bad weather leading to crop failure, as well as other influencing factors. This leads to

*price fluctuations in the market. In practice, price fluctuations in Pasar Bawah Kota Bukittinggi often occur and affect income and purchasing power. The impact of fluctuations, such as income reduction during price changes and increases, does not necessarily result in a decrease in income in Pasar Bawah Kota Bukittinggi. Sometimes, it remains stable or even increases. Income during price fluctuations is not always lower. There is also an increase in consumer purchasing power when price fluctuations occur. This issue has sparked the researcher's interest in studying the problem of price fluctuations and evaluating the practices of traders in facing vegetable price fluctuations in Pasar Bawah Kota Bukittinggi. The type of research conducted is field research, and this research is descriptive qualitative. The analysis method used is qualitative analysis. Data collection techniques include interviews and documentation methods. This research shows that vegetable price fluctuations in Pasar Bawah Kota Bukittinggi are influenced by factors such as supply and demand, stock, seasons, natural disasters, and consumer preferences, which affect traders' income and consumer purchasing power. Wholesale traders address price fluctuations with strategies like supply diversification, stock management, and flexible pricing. Most traders follow Islamic business ethics principles, such as maintaining price stability, honesty, and transparency, although some are inconsistent. This research recommends applying these strategies, improving price transparency, and implementing Islamic principles in trade to improve the welfare of both consumers and traders.*

**Keywords:** Price Fluctuations, Income, Purchasing Power, Islamic Business.

## PENDAHULUAN

Pasar, dalam konteks ekonomi, adalah tempat di mana penjual dan pembeli berinteraksi untuk melakukan transaksi jual beli, yang terjadi akibat pertemuan antara penawaran dan permintaan. Pasar tradisional sering disebut sebagai pasar kongkrit, sementara pasar modern lebih mengarah pada konsep abstrak di mana interaksi penjual dan pembeli bisa terjadi melalui berbagai media. Harga yang terbentuk dalam pasar ini, dikenal sebagai harga pasar, sangat memengaruhi pendapatan, khususnya bagi pedagang yang terlibat dalam jual beli barang atau jasa.

Pendapatan pedagang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat permintaan, harga jual barang, serta kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah. Dalam bisnis syariah, pendapatan harus diperoleh melalui cara yang halal, menghindari praktik yang dilarang dalam Islam seperti riba dan gharar, serta menjunjung prinsip keadilan dan transparansi dalam transaksi. Dalam konteks ini, fluktuasi harga, yang sering terjadi di pasar tradisional, berpengaruh besar terhadap pendapatan pedagang dan daya beli konsumen.

Fenomena fluktuasi harga sering terjadi di Pasar Bawah Kota Bukittinggi, terutama pada

jenis sayuran. Perubahan harga ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kondisi cuaca, permintaan yang tidak stabil, dan distribusi yang kurang efisien. Fluktuasi harga ini berdampak pada pendapatan pedagang sayur grosiran dan daya beli konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak fluktuasi harga sayuran terhadap pendapatan pedagang dan daya beli konsumen, serta faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga di Pasar Bawah Bukittinggi, dengan melihatnya dari perspektif bisnis syariah.

penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa permasalahan yang ada di Pasar Bawah Bukittinggi. Pertama, bagaimana fluktuasi harga sayuran mempengaruhi pendapatan para pedagang sayur grosiran di pasar tersebut? Kedua, apa dampak fluktuasi harga sayuran terhadap daya beli konsumen yang berbelanja di Pasar Bawah Bukittinggi? Ketiga, bagaimana perilaku pedagang sayur grosiran dalam menghadapi fluktuasi harga sayuran, khususnya dalam konteks prinsip-prinsip bisnis syariah? Penelitian ini akan mengeksplorasi ketiga aspek tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika harga dan pengaruhnya terhadap para pelaku pasar, baik dari sisi pendapatan pedagang maupun daya beli konsumen.

## KAJIAN PUSTAKA

### Fluktuasi Harga

#### 1. Teori Harga

Teori harga adalah salah satu konsep utama dalam ilmu ekonomi yang mempelajari hubungan antara permintaan, penawaran, dan harga suatu barang. Dalam ekonomi mikro, harga ditentukan oleh interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran. Teori harga menyatakan bahwa perubahan dalam harga mempengaruhi kuantitas yang diminta dan ditawarkan, yang pada gilirannya mempengaruhi keseimbangan pasar. Hukum permintaan dan penawaran mengilustrasikan hubungan terbalik antara harga dan permintaan, serta hubungan positif antara harga dan penawaran. Dalam konsep ekonomi syariah, harga sebaiknya ditentukan oleh mekanisme pasar yang adil, dengan intervensi minimal dari pemerintah, untuk menghindari ketimpangan seperti penimbunan dan spekulasi. Pemerintah diharapkan berperan untuk menciptakan kebijakan yang menjaga stabilitas harga dan transparansi pasar, terutama pada saat krisis ekonomi.

#### 2. Teori Fluktuasi Harga

Fluktuasi harga mengacu pada perubahan harga suatu barang yang naik atau turun seiring waktu. Fenomena ini terjadi akibat pergerakan permintaan dan penawaran di pasar. Hukum permintaan dan penawaran menyatakan bahwa ketika harga barang naik, jumlah permintaan akan menurun, sedangkan kuantitas barang yang ditawarkan cenderung meningkat. Sebaliknya, saat harga turun, permintaan akan meningkat dan penawaran akan menurun. Dalam pasar persaingan sempurna, harga ditentukan oleh interaksi bebas antara banyak pembeli dan penjual, tanpa pengaruh individu yang signifikan terhadap harga pasar. Teori ini menggambarkan dinamika fluktuasi harga yang sering terjadi, di mana harga pasar dapat sulit kembali ke kondisi normal setelah mengalami fluktuasi yang signifikan.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga**

Fluktuasi harga dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, di antaranya adalah penawaran dan permintaan, jumlah produksi dan stok barang, biaya pengiriman, serta faktor musim. Ketika stok barang terbatas atau permintaan meningkat, harga cenderung naik, sementara jika stok melimpah atau permintaan menurun, harga akan turun. Selain itu, biaya pengiriman dan faktor alam juga dapat mempengaruhi fluktuasi harga. Faktor-faktor ini secara langsung mempengaruhi stabilitas harga di pasar.

### **4. Dampak Fluktuasi Harga**

Fluktuasi harga yang tidak stabil dapat menimbulkan dampak ekonomi yang lebih luas, termasuk inflasi. Harga yang tidak stabil dapat menyebabkan ketidakpastian bagi konsumen dan produsen. Dalam konteks ekonomi Islam, harga yang adil adalah yang sesuai dengan prinsip keadilan, di mana harga tidak terlalu rendah sehingga merugikan produsen, dan tidak terlalu tinggi sehingga merugikan konsumen. Penetapan harga yang wajar dan transparan diperlukan untuk menciptakan keseimbangan antara produsen dan konsumen.

### **5. Upaya Menghadapi Fluktuasi Harga**

Pemerintah dapat melakukan beberapa upaya untuk menstabilkan harga, seperti operasi pasar untuk menurunkan harga barang tertentu dan pengendalian stok untuk memastikan ketersediaan barang. Di sisi lain, pedagang dapat melakukan perbandingan harga dengan pesaing terdekat dan tetap up-to-date dengan kondisi pasar agar dapat

membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi fluktuasi harga. Pendekatan ini diharapkan dapat memitigasi dampak negatif dari fluktuasi harga.

## 6. Fluktuasi Harga dalam Perspektif Bisnis Syariah

Dalam ekonomi syariah, fluktuasi harga harus dihadapi dengan prinsip-prinsip yang adil dan transparan, sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Sebagai contoh, dalam QS. An-Nisa' 4:29, dijelaskan bahwa jual beli harus dilakukan dengan saling ridha dan tidak dengan cara yang batil. Oleh karena itu, harga yang ditetapkan dalam bisnis syariah harus sesuai dengan mekanisme pasar yang adil dan menghindari praktik-praktik yang merugikan satu pihak. Dalam menghadapi fluktuasi harga, penting bagi pedagang untuk mengikuti prinsip-prinsip syariah yang mengutamakan keadilan dan keseimbangan.

## Pendapatan

### 1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai semua penerimaan yang diterima oleh individu atau rumah tangga, baik berupa uang maupun barang. Dalam konteks pedagang, pendapatan dihasilkan dari hasil penjualan barang yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Pendapatan pedagang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi pasar, kemampuan pedagang, modal yang dimiliki, serta faktor eksternal yang mempengaruhi permintaan dan penawaran.

### 2. Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti gaji dan upah, pendapatan dari usaha sendiri, serta pendapatan dari usaha lain. Pendapatan dari usaha sendiri diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi atau dijual oleh pedagang, setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan distribusi barang.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan pedagang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti permintaan pasar, penawaran barang, lokasi usaha, modal, serta faktor sosial ekonomi lainnya. Permintaan yang tinggi terhadap barang yang dijual dapat meningkatkan pendapatan, sementara sebaliknya, harga yang tinggi dan permintaan yang rendah dapat menurunkan pendapatan pedagang. Selain itu, kualitas barang yang dijual dan keterampilan dalam pemasaran juga

berperan penting dalam menentukan tingkat pendapatan.

#### **4. Pendapatan dalam bisnis syariah**

Pendapatan dalam bisnis syariah harus diperoleh dari sumber yang halal dan tidak mengandung unsur riba, gharar, atau praktik bisnis yang merugikan pihak lain. Dalam bisnis syariah, keadilan dalam pembagian pendapatan sangat ditekankan, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama dan menghindari eksplorasi dalam hubungan ekonomi.

## **Daya Beli**

#### **1. Pengertian Daya Beli**

Daya beli merujuk pada kemampuan seseorang atau suatu kelompok untuk membeli barang dan jasa. Dalam konteks pedagang, daya beli dipengaruhi oleh fluktuasi harga dan pendapatan yang diterima. Ketika harga barang naik, daya beli cenderung menurun karena konsumen akan mengurangi pembelian mereka. Sebaliknya, saat harga barang turun, daya beli cenderung meningkat karena konsumen merasa lebih mampu membeli barang.

#### **2. Faktor yang Mempengaruhi Daya Beli**

Faktor-faktor yang mempengaruhi daya beli antara lain tingkat pendapatan, fluktuasi harga, kondisi pasar, serta selera konsumen. Daya beli akan meningkat jika pendapatan masyarakat meningkat, harga barang menurun, atau jika kondisi pasar stabil. Sebaliknya, fluktuasi harga yang tajam atau kondisi pasar yang tidak stabil dapat menurunkan daya beli konsumen.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yang mana maksudnya adalah jenis penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mendapatkan sebuah fakta ataupun data yang akan diteliti. Tujuan dari jenis penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang tepat dan nyata. Penelitian lapangan ini adalah penelitian yang akan dilakukan peneliti di Pasar Bawah yang berada di Kota Bukittinggi di Kecamatan Guguk Panjang berdekatan dengan wisata Jam Gadang.

## Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Bawah yang berada di Kota Bukittinggi di Kecamatan Guguk Panjang berdekatan dengan wisata Jam Gadang.

## Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama periode dari Mei 2024 hingga penelitian ini disidangkan. Rentang waktu ini dipilih untuk memberikan ruang yang cukup dalam pengumpulan data dan analisis yang mendalam.

## Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

### 1. Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan ke pedagang sayur grosiran di pasar Bawah Kota Bukittinggi untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai fluktuasi harga.

### 2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, laporan penjualan, dan literatur terkait yang relevan dengan tema penelitian.

## Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung di Pasar Bawah Kota Bukittinggi untuk mengamati masalah fluktuasi yang terjadi di pasar dan mengamati perilaku para pedagang.

### b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka. Wawancara merupakan pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, karena selain pertanyaan yang telah disiapkan, sering kali peneliti perlu mengajukan pertanyaan tambahan yang relevan dengan tema untuk memperoleh jawaban yang diinginkan.

Responden yang diwawancara oleh peneliti adalah pedagang sayur grosiran di Pasar Bawah Bukittinggi yang berjumlah 7 pedagang sayur grosiran

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber tertulis atau dokumen, seperti buku harian, surat, dan referensi lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini seperti buku buku yang berhubungan dan jurnal jurnal yang mendukung.

## Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Dalam riset etnografi, tahap analisis data tidaklah berupa tahapan yang bersifat linear. Pengumpulan data, analisis data, dan penulisan data dilakukan secara interaktif. Huberman dan menawarkan bentuk analisis data melalui tiga alur aktivitas bersamaan antara reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi. Analisis data juga dapat diartikan proses interaktif di mana data secara sistematis dicari dan dianalisis untuk memberikan gambaran menerangi suatu fenomena

Berdasarkan penjelasan tersebut, proses analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif, yaitu dengan menarik kesimpulan dari pernyataan atau fakta-fakta spesifik menuju kesimpulan yang lebih umum. Proses ini dimulai dengan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data atau fakta khusus yang diperoleh melalui pengamatan lapangan, dan kemudian menyusunnya untuk menghasilkan kesimpulan umum.

Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada data wawancara yang dilakukan di Pasar Bawah Kota Bukittinggi, Sumatera Barat, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan umum mengenai pengaruh fluktuasi harga terhadap pendapatan dan daya beli pedagang, serta faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga, pendapatan, dan daya beli di Pasar Bawah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Fluktuasi Harga Sayuran Yang Terjadi Di Pasar Bawah Kota Bukittinggi

Berdasarkan dari hasil wawancara beberapa pedagang di Pasar Bawah, memang sering terjadi fluktuasi harga sayur-sayuran dan hal ini memang sudah menjadi permasalahan biasa yang terjadi di Pasar Bawah Kota Bukittinggi. Namun fluktuasi harga sayuran tetap akan menjadi permasalahan serius di Pasar Bawah kota bukittinggi. Dikarenakan dalam satu bulan itu akan ada terjadi perubahan harga sayuran dan fluktuasi ini akan meningkat pada hari besar nasional maupun agama. Khususnya pada jenis sayur-sayuran yang dijual oleh pedagang sayur

grosiran di Pasar Bawah Kota Bukittinggi. Fluktuasi harga ini merepotkan para pedagang dan konsumen karena harus menghadapi permasalahan harga yang selalu berubah-ubah. Karena dengan perubahan harga akan menyebabkan permasalahan seperti kompleks dari konsumen dan permasalahan dalam perolehan keuntungan yang tidak stabil.

Sehingga perlu diteliti apa saja dampak yang dihasilkan dari permasalahan fluktuasi harga sayuran di Pasar Bawah kota Bukittinggi ini. Namun, sebelum membahas dampak dari fluktuasi harga sayuran ini, peneliti terlebih dahulu meneliti faktor-faktor fluktuasi harga sayuran sehingga peneliti bisa menyimpulkan dampaknya. Berikut faktor-faktor fluktuasi harga sayuran di Pasar Bawah Bukittinggi:

a. Penawaran Dan Permintaan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hidayat, peneliti memperoleh informasi penting bahwa harga sayuran di pasar Bawah Kota Bukittinggi cenderung mengalami fluktuasi, baik naik maupun turun. Fluktuasi harga sayuran ini dipengaruhi oleh interaksi antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Ketika permintaan terhadap sayur meningkat, tetapi pasokannya terbatas, harga cenderung naik. Sebaliknya, jika jumlah barang yang tersedia di pasar lebih banyak daripada yang diminta, harga akan cenderung turun. Oleh karena itu, dinamika pasar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut turut berkontribusi pada fluktuasi harga yang terjadi.

Fluktuasi harga sayuran yang sering terjadi ini sangat dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan konsumen terhadap barang-barang tersebut. Ketika harga sayur naik, konsumen biasanya akan mengurangi jumlah pembelian mereka karena mereka merasa harga yang lebih tinggi tidak sesuai dengan daya beli mereka. Sebaliknya, ketika harga sayur mengalami penurunan, banyak konsumen yang cenderung meningkatkan pembelian mereka karena harga yang lebih rendah membuat barang tersebut lebih terjangkau. Namun, penurunan harga yang terlalu tajam juga dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan stok barang. Karena harga murah membuat sayur tidak habis terjual dikarenakan terlalu banyak stok sayur yang beredar di pasar yang tidak sesuai dengan permintaan.

Fluktuasi harga sayuran di Pasar Bawah Kota Bukittinggi, yang dikarnakan oleh permintaan dan penawaran, juga menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur. Kenaikan harga sering kali diikuti dengan penurunan jumlah pembelian,

yang dapat menghambat peningkatan pendapatan meskipun harga lebih tinggi. Sebaliknya, penurunan harga dapat meningkatkan volume penjualan, tetapi jika tidak diimbangi dengan jumlah pembelian yang cukup, pendapatan pedagang tetap terpengaruh. Oleh karena itu, pendapatan pedagang sayur sangat bergantung pada keseimbangan antara harga jual dan volume transaksi.

b. Jumlah Stok

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pedagang sayur grosiran di Pasar Bawah Kota Bukittinggi, dapat diketahui bahwa jumlah stok sayur memiliki pengaruh yang besar terhadap fluktuasi harga. Ketika stok barang menurun, harga cenderung mengalami lonjakan yang signifikan karena pasokan yang terbatas dan permintaan yang terus ada. Sebaliknya, apabila stok barang melimpah, harga akan mengalami penurunan, karena pasokan yang lebih banyak daripada permintaan. Oleh karena itu, ketersediaan stok memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga kestabilan harga, yang pada gilirannya mempengaruhi daya beli konsumen. Ketika stok tidak mencukupi, pedagang kesulitan memenuhi permintaan konsumen, yang dapat mengganggu kelancaran transaksi.

Fluktuasi harga yang dipengaruhi ketersediaan stok berdampak langsung pada pendapatan pedagang. Kekurangan stok dan kenaikan harga dapat menurunkan volume penjualan, sementara stok berlebih dan penurunan harga meningkatkan penjualan namun mengurangi pendapatan. Pendapatan pedagang sangat bergantung pada keseimbangan stok, harga, dan permintaan konsumen, serta keterampilan pedagang dalam mengelola hal tersebut.

c. Faktor Musim

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Eka, seorang pedagang sayur grosiran di Pasar Bawah Kota Bukittinggi, cuaca atau musim juga menjadi faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga sayuran, terutama pada jenis sayur kangkung, bayam, buncis dan kacang panjang yang sangat rawan ketika hujan terus menerus. Cuaca yang buruk dapat mengakibatkan hasil panen yang sedikit atau bahkan gagal panen, yang berdampak pada berkurangnya stok sayuran. Ketika stok terbatas dan harus dibagi untuk setiap wilayah, harga sayuran cenderung meningkat. Oleh karena itu, fluktuasi harga dapat diprediksi ketika cuaca buruk mulai mengganggu proses produksi dan distribusi barang ke

pasar. Dan masalah musim ini sangat berpengaruh ke pendapatan pedagang dikarnakan perolehan stok sayur yang bisa jadi terkendala.

d. Bencana Alam

Berdasarkan wawancara dari beberapa pedagang sayur grosiran Pasar Bawah Kota Bukittinggi, Bencana Alam juga menjadi faktor fluktuasi harga. Apalagi Sumatera Barat daerah yang selalu rawan bencana alam seperti gunung meletus, gempa, dan banjir. Beberapa bulan lalu terjadi gunung meletus dan banjir sehingga waktu bencana langsung mengalami fluktuasi harga dalam waktu yang cepat dikarenakan Petani gagal panen dan pendistribusian barang yang terkendala. Sehingga sangat berpengaruh ke pendapatan pedagang yang stok tidak mencukupi serta permintaan konsumen yang tidak terpenuhi.

e. Pembelian Stok Yang Murah

Pembelian sayur dilakukan kepada Supplier dan petani langsung. Pembelian sayur pada waktu-waktu tertentu dengan harga yang relatif rendah, namun kemudian harga di pasar naik, membuat para pedagang memutuskan untuk menjual dengan harga yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Keputusan untuk menjual dengan harga tinggi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keuntungan yang diperoleh lebih menguntungkan meskipun harga jual menjadi lebih mahal bagi konsumen.

Sementara itu, penurunan harga yang tiba-tiba pada pembelian stok tidak memberikan dampak besar ketika harga yang berlaku di pasaran tetap tinggi. Meskipun stok dibeli dengan harga lebih rendah, jika harga pasar masih tetap tinggi, para pedagang cenderung untuk mempertahankan harga jual mereka agar tetap mendapatkan keuntungan maksimal. Dengan demikian, dinamika harga di pasar menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan harga jual pedagang.

f. Jumlah Penduduk Dan Jenis Pasar

Berdasarkan wawancara beberapa Pedagang sayur Grosiran, jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi harga di pasar. Pasar Bawah Kota Bukittinggi, sebagai salah satu pasar terbesar di daerah tersebut, melayani pembeli dari berbagai wilayah sekitar Kota Bukittinggi dan Agam. Pembeli yang datang ke pasar ini tidak hanya terdiri dari ibu rumah tangga, tetapi juga para pemilik rumah makan, pelaku

home industry, dan berbagai jenis konsumen lainnya. Keberagaman ini menciptakan permintaan yang beragam, yang turut mempengaruhi harga dan ketersediaan barang di pasar.

Sebagian besar pemilik home industry dan rumah makan, meskipun harga barang dapat mengalami kenaikan, cenderung tidak terlalu khawatir. Mereka lebih fokus pada kualitas dan cita rasa produk yang mereka tawarkan, serta berusaha meningkatkan harga jual daripada merubah kualitas atau rasa produk yang sudah menjadi ciri khas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa, bagi beberapa pelaku usaha, mempertahankan kualitas produk lebih penting dibandingkan beradaptasi dengan fluktuasi harga pasar.

Jumlah penduduk dan home industry menjadi faktor juga terhadap jumlah pendapatan. Karena jumlah penduduk yang banyak akan meningkatkan volume penjualan dan konsumen dari home industry sangat menguntungkan karena jumlah pembelian yang banyak dibandingkan konsumen ibu rumah tangga.

g. Harga Barang Itu sendiri Dan Harga Barang Yang lain

Pada masalah terjadinya fluktuasi harga, harga barang itu sendiri juga memiliki pengaruh yang sangat besar karena pada saat membeli sayuran dengan harga murah tentu akan dijual dengan harga yang stabil dan begitu juga sebaliknya ketika modal sayur mahal akan dijual mahal. Faktor ini juga menentukan keuntungan yang didapatkan pedagang sayur grosiran. Biasanya harga sayur jika turun ataupun naik, pedagang sayur grosiran hanya menaikkan atau menurunkan harga secara perlahan dengan kenaikan Rp.1000 dari harga biasanya. Karena penetapan harga sayur oleh pedagang grosiran tidak bisa dilakukan dengan kenaikan yang terlalu tinggi dari harga biasanya

Harga barang lain yang dimaksud adalah barang alternatif pengganti. Misalnya, ketika harga sayur Buncis mahal maka konsumen akan membeli sayur pengganti seperti Kacang panjang yang harganya lebih murah dibandingkan buncis. Hal ini juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen.

h. Selera Konsumen

Berdasarkan dari wawancara bapak Hidayat, Selera konsumen itu mempengaruhi permintaan dan pendapatan pedagang grosiran. Misal selera konsumen pada bulan Ramadhan, yang mana konsumen memiliki selera konsumsi sayur kangkung atau bayam. Sehingga dengan banyaknya permintaan membuat harga sayur kangkung dan

bayam menjadi tinggi karna daya beli konsumen meingkat juga.

## i. Hari-Hari Besar

Menurut beberapa pedagang sayur Grosiran di Pasar Bawah Kota Bukittinggi. Hari besar atau hari agama sangat berpengaruh terhadap harga sayur-sayuran yang menyebabkan fluktuasi harga. Misalnya pada bulan Ramadhan permintaan sayur sayuran sangat banyak sehingga menyebabkan harga naik. Dan ini menjadi kesempatan bagi pedagang” sayur grosiran mengambil keuntungan karna banyak permintaan. Akan tetapi biasanya ketika menjelang hari raya idul fitri dan hari raya idul adha biasanya selera konsumen terhadap sayur sayuran menurun dan permintaan menurun juga. Dikarenakan selera konsumen yang ingin mengonsumsi daging saat hari lebaran.

## **Dampak Fluktuasi Harga Pada Pendapatan Pedagang Sayur Grosiran di Pasar Bawah Kota Bukittinggi**

Fluktuasi harga di Pasar Bawah Kota Bukittinggi memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur grosiran, terutama karena ketidakpastian yang ditimbulkan oleh perubahan harga yang sering terjadi. Ketika harga sayur naik atau turun secara tiba-tiba, pendapatan pedagang menjadi sulit diprediksi. Kondisi ini menyebabkan pedagang tidak dapat memastikan berapa banyak pendapatan yang akan diperoleh, karena permintaan dan penawaran berubah mengikuti fluktuasi harga tersebut. Hal ini menjadikan pendapatan pedagang sering kali tidak stabil, tergantung pada kondisi harga yang berubah-ubah.

Meskipun teori ekonomi umumnya menyatakan bahwa kenaikan harga akan mengurangi permintaan, kenyataannya permintaan terhadap sayur-sayuran di Pasar Bawah Kota Bukittinggi tidak selalu menurun signifikan meskipun harga naik. Sayur-sayuran merupakan kebutuhan pokok yang dibeli setiap hari oleh konsumen, sehingga meskipun harga meningkat, permintaan tetap ada. Bahkan pada hari-hari besar agama atau nasional, permintaan justru meningkat karena konsumen cenderung membeli lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

Ketersediaan stok juga memainkan peran penting dalam menentukan pendapatan pedagang sayur grosiran. Ketika stok sayur langka, harga akan cenderung naik, namun permintaan tetap tinggi karena kebutuhan sayur yang tetap stabil. Dalam situasi seperti ini, pedagang bisa memanfaatkan kelangkaan stok untuk menjual dengan harga lebih tinggi, yang

dapat menguntungkan mereka. Dengan begitu, meskipun harga naik, pendapatan pedagang bisa tetap terjaga atau bahkan meningkat, tergantung pada strategi mereka dalam mengelola stok.

Beberapa pedagang sayur grosiran juga memilih untuk membeli langsung dari petani dengan harga yang lebih murah, dibandingkan membeli dari pemasok yang lebih mahal. Strategi ini memungkinkan pedagang untuk mendapatkan margin keuntungan yang lebih besar meskipun harga jual di pasar meningkat. Pembelian langsung dari petani juga memastikan ketersediaan stok yang lebih terjamin, sehingga pedagang dapat terus beroperasi meskipun terjadi fluktuasi harga. Hal ini membantu mereka untuk mempertahankan kelancaran pendapatan mereka.

Meskipun fluktuasi harga dapat mempengaruhi pendapatan pedagang sayur grosiran di Pasar Bawah Kota Bukittinggi, banyak faktor lain yang memengaruhi hasil akhirnya. Permintaan yang relatif stabil, kebutuhan yang terus ada, ketersediaan stok yang terkelola dengan baik, dan strategi pembelian yang efektif dapat membantu pedagang tetap menjaga pendapatan mereka. Dengan demikian, meskipun fluktuasi harga dapat menciptakan ketidakpastian, pedagang sering kali dapat menyesuaikan diri dan memanfaatkan kondisi pasar untuk meningkatkan pendapatan mereka.

## Dampak Fluktuasi Harga Pada Daya Beli Konsumen di Pasar Bawah Kota Bukittinggi

Fluktuasi harga di Pasar Bawah Kota Bukittinggi juga memberikan dampak signifikan terhadap daya beli konsumen, terutama dalam kaitannya dengan perubahan harga sayur-sayuran. Ketika harga barang mengalami kenaikan, daya beli konsumen cenderung terpengaruh. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa konsumen harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli barang yang sama, sehingga sebagian dari mereka mungkin memilih untuk mengurangi pembelian atau beralih ke produk yang lebih murah. Meskipun demikian, sayur-sayuran merupakan kebutuhan pokok yang dibeli hampir setiap hari, sehingga meskipun harga naik, kebutuhan terhadap sayur tetap ada, meski mungkin dalam jumlah yang lebih kecil.

Meningkatnya harga sayur-sayuran pada waktu tertentu, seperti saat stok langka atau menjelang hari besar agama dan nasional, dapat menekan daya beli konsumen. Konsumen yang sebelumnya mampu membeli dalam jumlah lebih besar, mungkin akan beralih ke pembelian dalam jumlah lebih kecil karena harga yang lebih tinggi. Hal ini berimbas pada penurunan volume pembelian, meskipun kebutuhan pokok tetap harus dipenuhi. Oleh karena itu,

meskipun permintaan tidak sepenuhnya menghilang, daya beli konsumen tetap tertekan oleh kenaikan harga yang terjadi.

Pada sisi lain, fluktuasi harga juga bisa memberikan dampak positif bagi daya beli konsumen, terutama jika harga sayur-sayuran turun. Ketika harga menurun, daya beli konsumen cenderung meningkat karena mereka merasa bisa membeli lebih banyak barang dengan uang yang sama. Ini bisa terjadi pada periode tertentu, seperti setelah panen raya atau jika terjadi penurunan pasokan dari pemasok tertentu yang menyebabkan harga lebih rendah. Dalam situasi ini, konsumen merasa lebih mampu memenuhi kebutuhan mereka dengan harga yang lebih terjangkau.

Namun, dampak fluktuasi harga terhadap daya beli konsumen juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi lainnya. Bagi konsumen dengan pendapatan tetap atau terbatas, fluktuasi harga yang signifikan, terutama kenaikan harga yang cepat, dapat menyebabkan mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan harian. Sebaliknya, bagi konsumen yang memiliki pendapatan lebih tinggi atau stabil, dampak kenaikan harga tidak terlalu terasa, sehingga daya beli mereka tetap terjaga. Oleh karena itu, fluktuasi harga sangat dipengaruhi oleh kemampuan finansial konsumen dalam menghadapi perubahan harga.

Secara keseluruhan, fluktuasi harga di Pasar Bawah Kota Bukittinggi memiliki dampak yang kompleks terhadap daya beli konsumen. Kenaikan harga cenderung menurunkan daya beli, terutama bagi konsumen dengan pendapatan terbatas, sedangkan penurunan harga dapat meningkatkan daya beli. Namun, karena sayur-sayuran adalah kebutuhan pokok, konsumen tetap akan membeli meskipun harga naik, meski dalam jumlah yang lebih kecil.

## **Upaya Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Yang Berdampak Pada Daya Beli Dan Pendapatan Pedagang Sayur Gorsiran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang sayur grosiran di Pasar Bawah Kota Bukittinggi, bahwa peneliti tidak hanya fokus pada aspek dampaknya saja tetapi juga meneliti upaya-upaya yang dilakukan pedagang dalam menghadapi fluktuasi harga sayuran ini. Dimana hasil wawancara dari beberapa pedagang, bahwa dalam menghadapi fluktuasi harga yang berdampak ke daya beli dan pendapatan pedagang sayur grosiran, terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh pedagang. Salah satunya adalah diversifikasi sumber pasokan, di mana pedagang menjalin kerjasama dengan berbagai petani dan supplier untuk memastikan pasokan yang lebih stabil.

Dengan memiliki banyak sumber, mereka dapat mengurangi risiko kekurangan stok ketika harga melonjak. Selain itu, pedagang juga memanfaatkan momen harga rendah untuk membeli dalam jumlah besar, sehingga mereka dapat menjualnya dengan harga yang tinggi sesuai pasaran. Strategi lain yang penting adalah manajemen stok yang efisien. Penggunaan sistem manajemen yang baik memungkinkan pedagang untuk memprediksi kebutuhan pasar, yang membantu mereka menghindari kelebihan atau kekurangan stok. Jika Pedagang prediksi permintaan meningkat pada bulan Ramadhan maka sebelum bulan Ramadhan Pedagang akan menyuruh mitra petani untuk menambah jumlah penanaman bibit sayuran agar bisa panen banyak saat bulan Ramadhan. Sehingga terpenuhi permintaan konsumen sekaligus kesempatan meningkatkan jumlah pendapatan.

Penetapan harga yang fleksibel menjadi kunci utama dalam menjaga daya beli konsumen. Pedagang umumnya melakukan penyesuaian harga secara bertahap, menghindari lonjakan harga yang tiba-tiba. Adapun beberapa pedagang jika harga naik tetapi pedagang tetap menjual dengan harga yang stabil atau normal agar pelanggan merasa kepuasan dan tidak memberatkannya. Di samping itu, peningkatan kualitas produk dan variasi penawaran juga menjadi langkah yang tak kalah penting. Dengan menawarkan sayuran berkualitas dan beragam pilihan produk, pedagang dapat mempertahankan daya tarik konsumen.

Tak kalah penting, analisis pasar memberikan wawasan bagi pedagang untuk menyesuaikan penawaran mereka dengan kebutuhan pasar. Melalui pemahaman terhadap musim atau hari-hari besar, pedagang dapat merencanakan pembelian dan penjualan dengan lebih matang. Dengan menerapkan berbagai upaya ini secara komprehensif, pedagang sayur grosiran di Pasar Bawah Kota Bukittinggi dapat lebih siap menghadapi fluktuasi harga, menjaga daya beli konsumen, dan meningkatkan pendapatan mereka, bahkan dalam kondisi pasar yang sulit.

## **Analisis Perilaku Pedagang Sayur Grosiran Di Pasar Bawah Kota Bukittinggi Ketika Terjadi Fluktuasi Harga Dalam Perspektif Bisnis Syariah**

Berdasarkan wawancara langsung dengan beberapa pedagang sayur grosiran di Pasar Bawah Kota Bukittinggi, perilaku mereka dalam menghadapi fluktuasi harga sayur cenderung mengikuti prinsip-prinsip etika bisnis Islam, namun juga ada beberapa perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Salah satu prinsip utama dalam bisnis Islam adalah kejujuran dalam transaksi. Pedagang di pasar ini berusaha menjaga hubungan baik

dengan konsumen dan supplier, dan mereka cenderung menjual sayuran dengan harga yang stabil meskipun menghadapi fluktuasi harga. Misalnya, menurut Bapak Hidayat, seorang pedagang sayur grosiran, "Kami mencoba menjaga harga tetap wajar meskipun kadang harga pasar naik, agar konsumen merasa nyaman dan tidak terbebani." Hal ini sesuai dengan prinsip dalam Islam yang mengajarkan agar tidak ada penipuan dalam transaksi yang mengutamakan kejujuran.

Selanjutnya, mengenai penetapan harga, pedagang di Pasar Bawah Kota Bukittinggi lebih memilih untuk melakukan penyesuaian harga secara bertahap, agar tidak memberatkan konsumen. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Eka, "Kami jarang sekali langsung menaikkan harga dengan jumlah besar, lebih baik perlahan agar konsumen tidak merasa terbebani." Tindakan ini merupakan contoh yang baik dalam mengikuti prinsip keadilan harga, yang sangat ditekankan dalam Islam yang sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

اَيُّهَا الَّذِينَ امْتُنُوا كُوْنُوا قَوْمٌ بِالْقِسْطِ شَهِدَ اللَّهُ وَلَوْ عَلَى آنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِنْ يَكُنْ غَيْرًا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَى بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَى أَنْ تَغْلُبُوا وَإِنْ تَلُوا أَوْ تُغْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ١٣٥

*Terjemahannya:*

*Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan. (Q.S An-Nisa: 135)*

Dimana berdasarkan ayat di atas pedagang yang menjaga harga tetap stabil, meskipun harga pasar berubah, menunjukkan komitmen terhadap prinsip syariah yang mengutamakan keadilan dan kesejahteraan konsumen.

Namun, berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa pedagang sayur grosiran ada pedagang yang mana ketika harga sayur turun tetapi pedagang tersebut tidak langsung menurunkan harga jual sayur tersebut kepada konsumen yang belum tahu akan berita harga turun. Pedagang-pedagang tersebut, meskipun mendapatkan harga beli yang lebih rendah dari pemasok atau petani, cenderung mempertahankan harga jual yang tinggi untuk memperoleh

keuntungan lebih besar. Mereka biasanya menunggu beberapa waktu hingga konsumen menyadari penurunan harga atau sampai ada perubahan signifikan dalam kondisi pasar. Meskipun strategi ini menguntungkan saat menghadapi fluktuasi harga tetapi praktik semacam ini menimbulkan ketidakadilan bagi konsumen yang tidak mendapatkan informasi yang lengkap mengenai harga pasar yang sesungguhnya, yang mana bertentangan dengan nilai-nilai kejujuran dalam prinsip syariah.

Pedagang sayur grosiran juga berusaha untuk meningkatkan kualitas produk mereka, seperti yang dikatakan oleh Bapak Hidayat, "Kami selalu memastikan kualitas sayur yang kami jual agar konsumen puas dan kembali membeli." Meningkatkan kualitas produk adalah bagian dari prinsip amanah dalam bisnis syariah, yang menekankan tanggung jawab pedagang untuk memberikan barang yang terbaik kepada konsumen. Namun, ada juga beberapa pedagang sayur grosiran yang tetap menjual sayuran dengan kualitas kurang baik dengan harga yang sama seperti biasanya. Hal ini terjadi karena pedagang membeli stok sayuran secara bersamaan tanpa membedakan kualitasnya. Akibatnya, sayur yang kualitasnya kurang baik juga terbeli bersama sayur dengan kualitas yang lebih bagus, karena kualitas sayur seringkali kurang terlihat saat pembelian. Dengan demikian, meskipun kualitas sayur bervariasi, harga yang dipatok tetap sama. Tentu saja, praktik ini merugikan konsumen, karena harga yang mereka bayar tidak sebanding dengan kualitas sayuran yang mereka terima.

Secara keseluruhan, meskipun pedagang di Pasar Bawah Kota Bukittinggi cenderung mematuhi banyak prinsip etika bisnis Islam, namun masih ada beberapa hal yang tidak sepenuhnya sesuai dengan ajaran tersebut. Sebagian besar pedagang berusaha menjaga harga tetap stabil meskipun ada fluktuasi harga pasar, yang mencerminkan komitmen terhadap prinsip keadilan dan kesejahteraan konsumen dalam Islam. Selain itu, mereka juga cenderung menaikkan harga secara bertahap agar tidak memberatkan konsumen, sesuai dengan prinsip keadilan yang diajarkan dalam Islam. Namun, terdapat juga beberapa pedagang yang tidak segera menurunkan harga meskipun harga beli mereka telah turun, yang mengindikasikan praktik tidak adil terhadap konsumen, karena mereka tidak mendapatkan informasi yang jelas mengenai penurunan harga tersebut. Praktik semacam ini bertentangan dengan prinsip kejujuran dan transparansi dalam transaksi, yang sangat ditekankan dalam etika bisnis Islam. Selain itu, meskipun ada usaha untuk menjaga kualitas produk, beberapa pedagang menjual sayuran dengan kualitas yang buruk dengan harga yang tetap sama, yang merugikan konsumen

dan bertentangan dengan prinsip keadilan dalam Islam.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian di Pasar Bawah Kota Bukittinggi dan analisis yang telah peneliti lakukan. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Fluktuasi harga sayuran di Pasar Bawah Kota Bukittinggi disebabkan oleh berbagai faktor yang membuat pendapatan pedagang sulit diprediksi. Meskipun demikian, Pendapatan Pedagang Sayur Grosiran di Pasar Bawah Kota Bukittinggi tidak selalu rendah ketika menghadapi masalah fluktuasi harga yang tinggi tetapi ada kalanya juga pendapatan naik atau stabil ketika harga tinggi dengan menerapkan beberapa strategi dari pedagang. Dan yang menyebabkan pendapatan pedagang stabil karena permintaan terhadap sayuran tetap ada setiap hari karena sayuran merupakan kebutuhan pokok. Dan pedagang dapat menjaga kestabilan pendapatan dengan memanfaatkan kelangkaan stok atau membeli langsung dari petani dengan harga lebih murah.
2. Fluktuasi harga berdampak pada daya beli konsumen, dengan kenaikan harga menyebabkan penurunan daya beli, terutama bagi konsumen berpendapatan terbatas. Namun bagi konsumen yang berpendapatan besar tidak terlalu berdampak ke daya belinya. Konsumen yang membutuhkan sayur untuk *home industry* tidak terlalu berpengaruh ke daya belinya ketika harga tinggi, karena kebutuhannya terhadap sayur sangat dibutuhkan untuk usaha mereka. Dan penurunan harga rata-rata akan meningkatkan daya beli mereka juga.
3. Perilaku pedagang sebagian besar mencerminkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, seperti menjaga harga stabil, menjaga kualitas dan penetapan harga bertahap. Namun, beberapa pedagang tidak konsisten dengan prinsip kejujuran dalam menetapkan harga. Karena ketika harga turun pedagang tidak langsung menurunkan harga jual ke konsumen sampai konsumen sudah mengetahui harga pasar terbaru. Sehingga ini bertentangan dengan prinsip etika dalam bisnis syariah dan merugikan salah satu pihak. Pedagang yang menerapkan strategi yang tepat dan mematuhi prinsip bisnis yang adil dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan pendapatan mereka, sembari menjaga daya beli dan kepuasan konsumen.

### Saran

Adapun saran dari peneliti, Peneliti tujuan kepada pedagang sayur grosiran di Pasar Bawah Kota Bukittinggi dalam menghadapi fluktuasi harga sebaiknya pedagang melakukan upaya menhadapi fluktuasi dan menerapkan strategi untuk permasalahan ini. Dan pedagang sebaiknya lebih transparan dalam menetapkan harga, terutama ketika harga sayur mengalami penurunan, agar konsumen merasa lebih dihargai dan tidak dirugikan. Selain itu, pedagang perlu memastikan kualitas produk yang dijual dengan hanya menawarkan sayuran yang berkualitas baik, sesuai dengan prinsip amanah dalam bisnis syariah. Program pelatihan bagi pedagang mengenai pengelolaan stok dan penetapan harga yang efisien juga dapat membantu mencegah ketidakstabilan yang merugikan. Konsumen juga diharapkan lebih cerdas dalam memilih pasar, dengan mempertimbangkan bukan hanya harga, tetapi juga kualitas sayuran yang ditawarkan. Terakhir, penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada solusi jangka panjang untuk mengurangi fluktuasi harga, seperti pengembangan sistem distribusi yang lebih efisien atau penerapan teknologi dalam manajemen stok dan harga di pasar tradisional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akramunnas, Syarifuddin, Nur Kholik, Kafkaylea, and Premium. *Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*. Edu Publisher, 2021.
- Ardiva Zakia, Asri Ayu Adisti, Dkk. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelas Sosial: Gaya Hidup, Daya Beli Dan Tingkat Konsumsi (Literature Review MSDM).” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 5 (2022):
- Azzahra, Mutia, and Ima Amaliah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Kedelai Domestik Di Indonesia.” In *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2023.
- Dkk, S. *Ekonomi Mikro (Edisi Baru)*. Gramedia Pustaka Utama, n.d.
- Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, n.d.
- Syarigawir, Anwar, Asiyah, Aya, Sofia, Ardelia, Warsiyah, Muhammad Iryanto, Metasari Kartika, Sisi Amalia, Eko Bagus Cahyo Purnomo, and Anisa Solikhawati. *Ekonomi Syariah*. Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- Hayati, Husna, and Muhammad Arafah. “Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Daya Beli Pedagang Sembako Muslim Di Pasar Palakka Kab. Bone.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah* 3, no. 2 (2024)
- Ilyas, Kamal, and Dwi Eko Waluyo. “Penerapan Metode Eoq (Economic Order Quantity) Dan Rop (Redorder Point) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus: Cv

Sekawan Kopi Maju)." *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 10 (2024)

Jogiyanto Hartono,*Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Andi Offset, 2018.

Kuntadi, Cris, Frenadi Irianto, Herty Safitry Yunintasari, and Korespondensi Penulis. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perencanaan Anggaran Pendapatan Asli Daerah: Komitmen Organisasi, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Jumlah Penduduk." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 3 (2023)

Kusmutiarani, Aqida. "The Impact of Three-Main Volatile Food Commodities To The" 2 (2018)

Lintang, Shania, Daisy S M Engka, and Krest D Tolosang. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Keluarga Guru Aparatur Sipil Negara ( Studi Smp Negeri 1 , Sma Negeri 1 , Smk Negeri 1)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 04 (2019)

Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur, 2017.

Martono, Utami, E Yuwono, and M Rahardjo. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. RajaGrafindo Persada, 2010.

Medias, F, and Z B Pambuko. *Ekonomi Mikro Islam: Islamic Microeconomics*. Unimma Press, 2018.

Mithaswari, Ida Ayu Dwi, and I Wayan Wenagama. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang." *E-Jurnal EP Unud* 7, no. 2 (2018)

Supriadi, *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam*. Guepedia, 2018.

Zamili Nista, Harahap Gustami, Siregar Sari Rahma. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Penawaran Cabe Merah Di Pasar Raya Medan." *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)* 2, no. 1 (2020).